

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE *INQUIRI* TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) 1 PAREPARE**



**Oleh**

**SULKAHFI  
NIM. 14.1200.015**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**PENGARUH METODE *INQUIRI* TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) 1 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**PENGARUH METODE *INQUIRI* TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) 1 PAREPARE**

**Skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program studi  
Pendidikan Bahasa Arab**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SULKAHFI  
NIM. 14.1200.015**

**PAREPARE**  
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SULKAHFI  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Inquiri* Terhadap Peningkatan  
 Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI  
 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
 No. Sti/08/PP.00.9/2616/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (  )

NIP : 19600505199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd. (  )

NIP : 19611203199903 2 001

Mengetahui :

Fakultas Tarbiyah

Dekan



  
 Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.   
 NIP. 19721216 199903 1 001

**SKRIPSI**  
**PENGARUH METODE *INQUIRI* TERHADAP PENINGKATAN**  
**MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS XI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
**(MAN) 1 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

SULKAHFI  
NIM. 14.1200.015

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 22 Agustus 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(  )
NIP	:	19600505199102 1 001	
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Herdah, M.Pd.	(  )
NIP	:	19611203199903 2 001	

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor. 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah  
Dekan. 

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Inquiri* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

Nama Mahasiswa : SULKAHFI

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

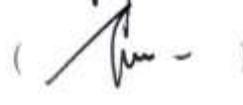
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/2616/2017

Tanggal Kelulusan : 22 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (Ketua) 

Dr. Herdah, M.Pd. (Sekretaris) 

H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Anggota) 

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) 

Mengetahui :

  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor.   
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt berkat taufik, hidayah dan maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda dan Ibunda tercinta atas pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.sebagai Pembimbing utama dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd.sebagai Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

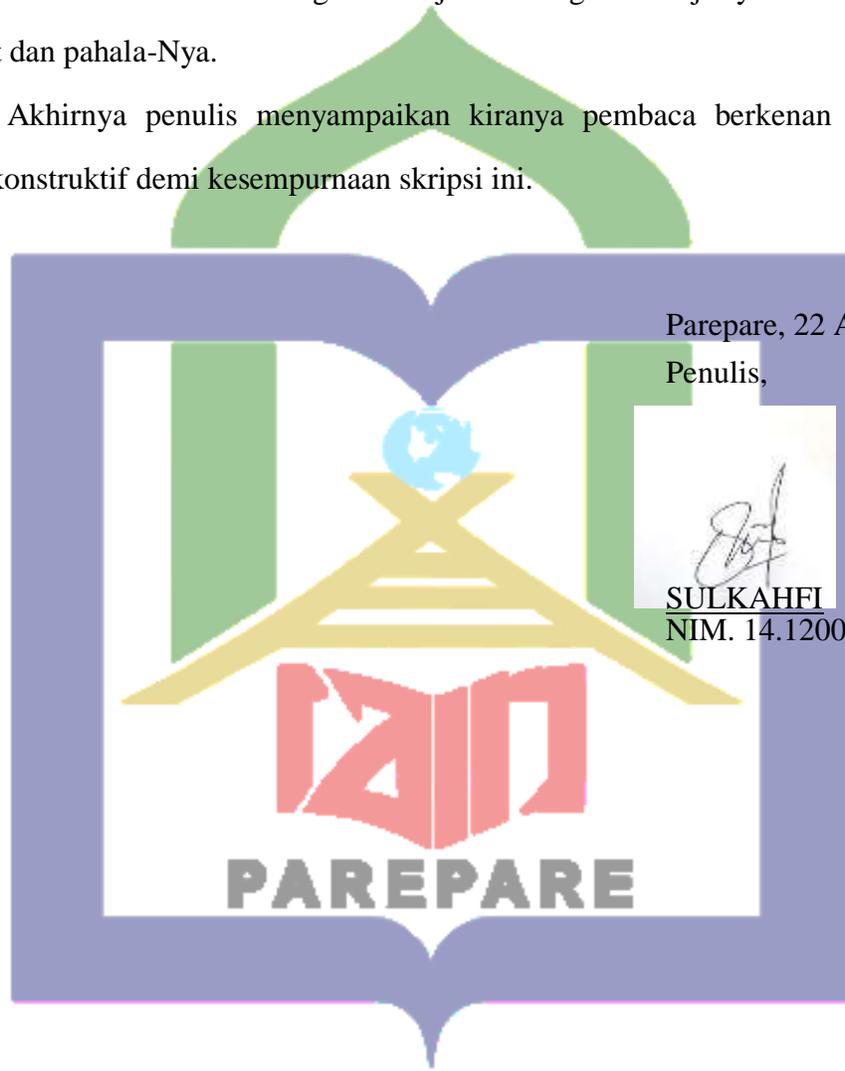
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. sebagai penanggung jawab prodi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Para segenap dosen Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
6. Kepala MAN 1 Parepare bapak Syaiful Mahsan, S.Pt., M.Si. beserta seluruh jajarannya, terkhusus bapak Saenong, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Rahmina S.Pd., Sri Devi Nanda S.Pd., Hajrah S.Pd., Sakinah S.Pd., Firman S.Pd., Aminah S.Pd., Rabaisa S.Pd., Muh. Aswar Amir S.Pd., Sugisman S.Pd., Andi Farwanzah S.Pd., SyamsulH. S.Pd., Ayu Lestari S.Pd. yang selama ini selalu mengingatkan dan memberikan dorongan, motivasi, masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh kerabat keluarga serta sahabat terdekat yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 22 Agustus 2019

Penulis,

**SULKAHFI**  
NIM. 14.1200.015

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SULKAHFI  
NIM : 14.1200.015  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 05 November 1995  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Inquiri* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Agustus 2019

Penyusun,



SULKAHFI

NIM. 14.1200.015

## ABSTRAK

**Sulkahfi.** *Pengaruh Metode Inquiri Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare* dibimbing oleh bapak Abu Bakar Juddah dan ibu Herdah.

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu metode *Inquiri* dan motivasi belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare? (2) bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare? (3) Adakah pengaruh metode *Inquiri* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional, dengan populasi 61 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh metode *Inquiri* dengan menggunakan angket tertutup, untuk memperoleh data variabel Y yaitu motivasi belajar bahasa Arab dengan menggunakan angket tertutup. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

Hasil perhitungan, diperoleh  $r_{hitung} = 0.996 \geq r_{tabel} = 0.236$ , sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antar variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

Kata Kunci: Metode *Inquiri*, Motivasi Belajar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Deskripsi Teori .....	8
2.1.1    Metode .....	8
2.1.1.1    Kedudukan Metode dalam Pembelajaran .....	9
2.1.2    Inkuiri ( <i>Inquiri</i> ) .....	10
2.1.2.1    Keunggulan Metode <i>Inquiri</i> .....	11
2.1.2.2    Kekurangan Metode <i>Inquiri</i> .....	11
2.1.2.3    Pendekatan <i>Inquiri</i> .....	12
2.1.2.4    Siklus <i>Inquiri</i> .....	13
2.1.2.5    Langkah-Langkah Kegiatan <i>Inquiri</i> .....	13
2.1.2.6    Peran Pendidik dalam Metode <i>Inquiri</i> .....	14
2.1.2.7    Manfaat Metode <i>Inquiri</i> .....	14

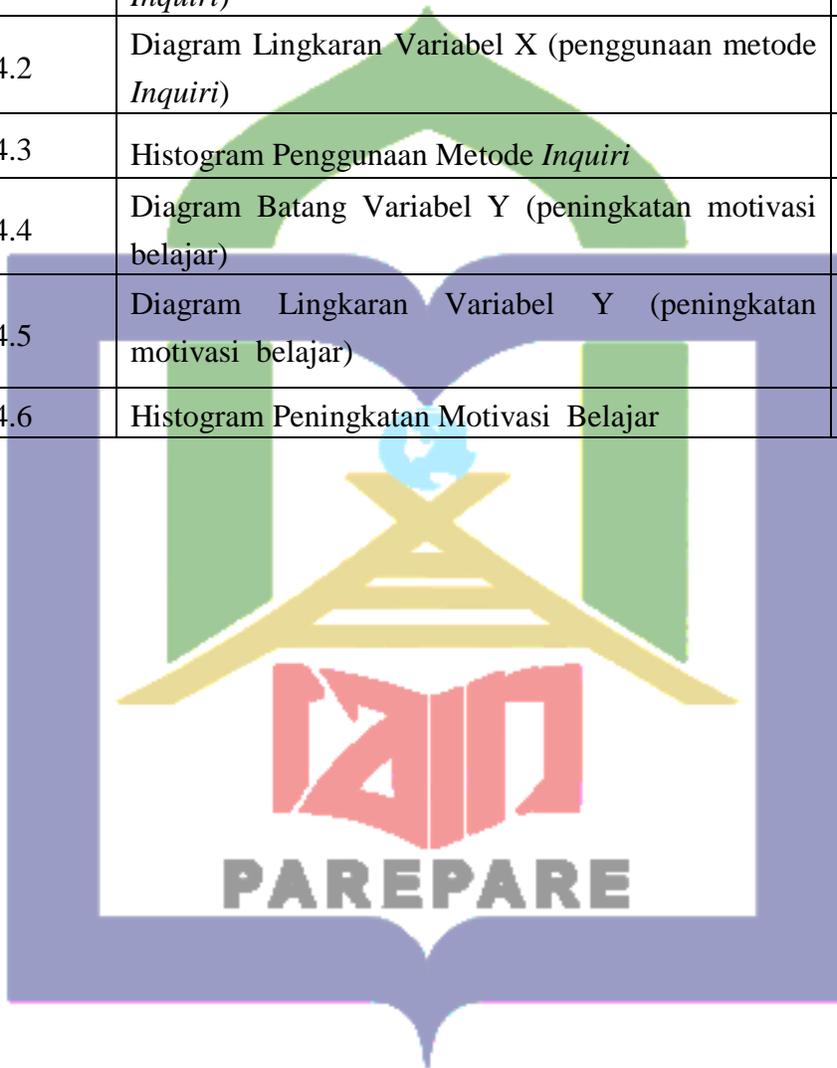
	2.1.2.8 Metode <i>Inquiri</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	15
	2.1.3 Motivasi Belajar.....	18
	2.1.3.1 Motivasi .....	19
	2.1.3.2 Belajar .....	28
	2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	29
	2.3 Kerangka Pikir .....	31
	2.4 Hipotesis .....	32
	2.5 Definisi Operasional Variabel .....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	35
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
	3.3 Populasi dan Sampel .....	36
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
	3.5 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	54
	4.3 Pengujian Hipotesis .....	57
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Simpulan .....	67
	5.2 Saran .....	68
	DAFTAR PUSTAKA .....	69
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Penelitian Kelas XI MAN 1 Parepare	37
3.2	Data Sampel Penelitian Kelas XI MAN 1 Parepare	38
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	44
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	45
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	49
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	50
4.5	Hasil Analisis Item Instrumen Penggunaan Metode <i>Inqiri</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab	54
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab	55
4.7	Reliabilitas variabel (X)	56
4.8	Reliabilitas variabel (Y)	56
4.9	Pengujian Hipotesis Variabel (X) dan (Y)	57
4.10	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	60

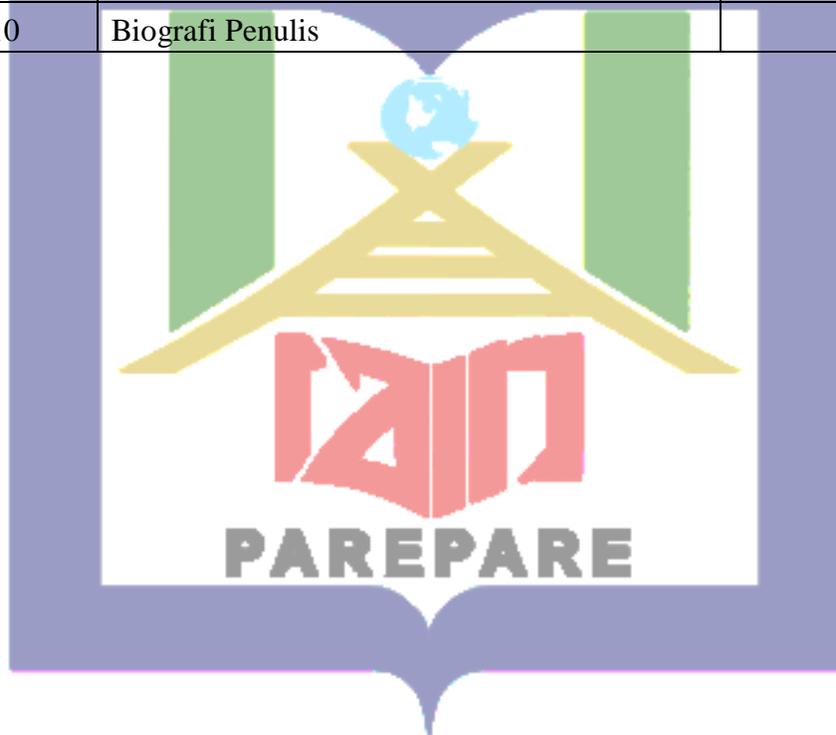
**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.3	Skema Kerangka Pikir Penelitian	31
4.1	Diagram Batang Variabel X (penggunaan metode <i>Inquiri</i> )	46
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X (penggunaan metode <i>Inquiri</i> )	46
4.3	Histogram Penggunaan Metode <i>Inquiri</i>	47
4.4	Diagram Batang Variabel Y (peningkatan motivasi belajar)	51
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Y (peningkatan motivasi belajar)	51
4.6	Histogram Peningkatan Motivasi Belajar	52



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Profil Sekolah	72
2	Lembar Observasi	87
3	Angket Penelitian Variabel X dan Y	90
4	Tabulasi Angket Variabel X Dan Y	96
5	Uji Validitas Variabel X Dan Y	101
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	105
7	Surat Izin Penelitian	107
8	Surat Keterangan Telah Meneliti	108
9	Dokumentasi Penelitian	109
10	Biografi Penulis	112



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Metode secara etimologis adalah jalan, cara, sistem, mazhab, aliran, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi ketika terjadi proses pembelajaran.

Metode adalah aspek teoritis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural.<sup>1</sup>

Metode yang baik dan efektif adalah metode yang memenuhi setidaknya empat syarat. *Pertama*, kesesuaian metode dengan teori yang akan dibelajarkan. *Kedua*, kesesuaian metode dengan tema atau topik bahasan yang akan dibelajarkan. *Ketiga*, metode yang digunakan diniscayakan dapat memberikan motivasi dan penciptaan situasi belajar yang kondusif dan produktif. *Keempat*, metode yang dipilih hendaknya dapat mengakomodasi berbagai pendekatan individual (*al-furuq al-fardiyah*), seperti tingkat kemampuan, minat, motivasi, bakat, pengalaman, latar belakang siswa, dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang Interaktif*(Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 80-81.

<sup>2</sup>Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: Arfindo Raya, 2016), h. 47.

Metode dapat dikatakan sebagai perantara atau penghubung yang dijadikan sebagai pedoman oleh pendidik untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran.

الطَّرِيقَةُ هِيَ الْوَسِيلَةُ الَّتِي يَتَّبَعُهَا الْمُدْرِسُ لِتَفْهِيمِ التَّلَامِيذِ أَيِّ دَرَسٍ مِنَ الدُّرُوسِ, فِي أَيِّ مَادَّةٍ مِنَ الْمَوَادِّ أَوْ هِيَ الْخُطَّةُ الَّتِي يَضَعُهَا الْمُدْرِسُ لِنَفْسِهِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ حُجْرَةَ الدِّرَاسَةِ, وَ يَعْمَلُ عَلَيَّ تَنْفِيذِهَا فِي تِلْكَ الْحُجْرَةِ بَعْدَ دُخُولِهَا.<sup>3</sup>

Artinya:

Metode adalah sarana yang diikuti atau dipedomani oleh pendidik untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap suatu pelajaran dari beberapa pelajaran, materi dari beberapa materi atau rencana yang dilakukan guru terhadap dirinya sebelum masuk kelas dan menjalankan pelaksanaannya pada kelas yang dimasukinya.

Pentingnya menggunakan metode dalam pembelajaran telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. Sebagai berikut:

عَلَّمَ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلِّ يَمِّنْ أ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Hubungan antara penjelasan dari buku *Maharatu Al-Tadris* dengan surah An-Nahl ayat 125 menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berupa metode hikmah,

<sup>3</sup>أوريل بحر الدين, *مهارات التدريس* (مالانق: UIN-MALIKI Press, 2011), ص. 122

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2006), h. 281.

nasehat atau pengajaran, dan diskusi. Semua metode tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan atau tingkat kemampuan peserta didik.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar. Sedangkan menurut para ahli pendidikan, bahwa “pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (pendidik) kepada orang lain yang belum mengetahui (peserta didik) melalui suatu proses pembelajaran”. Dan setelah melalui pembelajaran, diharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik sebagai tujuan dari pembelajaran.<sup>5</sup>

Tindakan-tindakan yang tidak membawa efek pada perubahan tingkah laku tidak dapat dikatakan sebagai tindakan pembelajaran. Tindakan pembelajaran merupakan tindakan yang dilandasi oleh pemikiran yang bermuara pada peserta didik. Ketika seorang pendidik memperkenalkan ide atau konsep tertentu atau melakukan suatu aktivitas dengan harapan agar peserta didiknya dapat memahami dan memiliki apa yang diharapkan pendidik, saat itulah terjadinya pembelajaran dan bila peserta didik menunjukkan hasil belajarnya, saat itu pula disebut dengan hasil pembelajaran.

Istilah bahasa dalam bahasa Arab yaitu bahasa disebut *lugah* yang bermakna ucapan manusia, sehingga suara yang diucapkan oleh manusia disebut dengan *lugah* (bahasa). Defenisi ini adalah pengertian dalam bahasa Arab pada zaman dahulu dan zaman jahiliyah, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pengertian

---

<sup>5</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Cet. I; Yogyakarta: SUKSES Offset), h. 5.

*lugah*(bahasa) ini mengalami penyempitan makna, sehingga yang dimaksud dengan bahasa pada zaman kita sekarang adalah dialeg bangsa tertentu atau bahasa bangsa tertentu.<sup>6</sup>

Syekh Musthafa al-Gulayaini dalam bukunya menjelaskan bahwa bahasa Arab merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Selain itu, bahasa Arab memiliki kedudukan yang tinggi karena merupakan bahasa Al-Qur'an al-karim dan hadis-hadis yang mulia dari Rasulullah saw., serta banyak syair dan prosa yang tercipta dari bahasa Arab itu. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Syaikh al-Ghulayaini mengemukakan bahwa:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ، وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النَّقْلِ، وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ وَالْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ، وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مَنْشُورِ الْعَرَبِ وَ مَنْظُومِهِمْ.<sup>7</sup>

Artinya:

Bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan atau diungkapkan oleh orang Arab mengenai tujuan mereka dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan, bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan orang Arab, baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta

<sup>6</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, h. 6.

<sup>7</sup>الشيخ مصطفى الغلايني, *جامع الدروس العربية* (باندا أنتشيه: دار الإمام الشافعي, 2016), ص. 11.

didik dengan tujuan agar peserta didik memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

Jadi, metode pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan sebagai, jalan, cara, atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pengetahuan tentang bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan dan pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena itu sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang dianggap memiliki banyak kelebihan dibanding metode yang lain seperti metode *Inquiri* yang diharapkan dapat menarik atau menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab akan lebih menarik ketika menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran karena dengan variasi metode memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Metode pembelajaran merupakan kebutuhan pokok dalam berlangsungnya proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidik seharusnya mempunyai pengetahuan serta pemahaman mengenai berbagai metode pembelajaran. Sebuah metode dapat menjadi alat utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan itu dapat tercapai dengan baik apabila menggunakan alat atau metode yang tepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmud Yunus dalam Azhar Arsyad bahwa metode lebih penting dari substansi sebuah materi.

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), h. 66.

Metode inquiri merupakan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Metode Inquiri terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare?
- 1.2.3 Adakah pengaruh metode *Inquiri* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk:

- 1.3.1 Mengetahui penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

1.3.3 Mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *Inquiri* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan kepada pendidik, peserta didik, penulis, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya bahwa penggunaan metode yang efektif dan menarik seperti metode *Inquiri* sangat berpengaruh dalam meningkatkan pola pikir dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

##### 1.4.2 Kegunaan Praktis

###### 1. Bagi peserta didik

Peserta didik mendapatkan motivasi belajar dan cara berfikir yang kreatif serta memperoleh informasi tentang alternatif metode yang dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran bahasa Arab.

###### 2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kreatifitas proses pembelajaran bahasa Arab.

###### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Metode

Metode (الطَّرِيقَةُ) secara etimologis adalah jalan, cara, sistem, mazhab, aliran, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu), sedangkan pengertian metode (الطَّرِيقَةُ) secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pembelajaran ketika terjadi proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran (طَّرِيقَةُ التَّادِيسِ/teaching method) merupakan tingkat program yang direncanakan, bersifat menyeluruh, dan berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.<sup>10</sup>

Metode (الطَّرِيقَةُ) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih.<sup>11</sup>

Menurut Direktorat tenaga kependidikan dalam buku Muhammad Yaumi mengatakan bahwa:

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai

<sup>9</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 80.

<sup>10</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 168.

<sup>11</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 19.

sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>12</sup>

### 2.1.1.1 Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Adapun kedudukan metode dalam pembelajaran yaitu:

#### 1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini berarti guru memahami benar kegiatan kedudukan metode sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi *ekstrinsik* menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar seseorang.

#### 2. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan yang cepat dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, menurut Roestiyah bahwa pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena

---

<sup>12</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 231-232.

pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran.

### 3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Jadi, pendidik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

#### 2.1.2 Inkuiri (*Inquiri*)

*Inquiri* yaitu salah satu metode pembelajaran dengan cara pendidik menyuguhkan suatu peristiwa kepada peserta didik yang menimbulkan teka-teki, dan memotivisir peserta didik untuk mencari pemecahan masalah.

Metode *Inquiri* ditelusuri dari fakta menuju teori, dengan harapan agar peserta didik terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 82-85.

### 2.1.2.1 Keunggulan Metode *Inquiri*

Adapun keunggulan metode *inquiri* yaitu:

1. Mendorong peserta didik berpikir secara ilmiah dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan, dan transfer pengetahuan pada situasi proses pembelajaran.
3. Mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan intuitif, dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri.
4. Menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.
5. Situasi proses pembelajaran menjadi hidup dan dinamis.<sup>14</sup>

### 2.1.2.2 Kekurangan Metode *Inquiri*

Adapun kekurangan metode *Inquiri* yaitu:

1. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
3. Proses jalannya *inquiri* menjadi terhambat, apabila peserta didik telah terbiasa cara belajar “*nrimo*” tanpa kritik dan pasif apa yang diberikan oleh pendidik.
4. Tidak semua materi pembelajaran mengandung masalah, akan tetapi justru memerlukan pengulangan dan penanaman nilai. Misalnya pada pembelajaran agama mengenai keimanan, ibadah dan akhlak.
5. Metode *Inquiri* ini baru dilaksanakan pada tingkat SLTA, Perguruan Tinggi dan untuk SLTP dan tingkat SD masih sulit dilaksanakan, sebab

---

<sup>14</sup>H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h. 83.

pada tingkat tersebut peserta didik belum mampu berpikir secara ilmiah yang merupakan ciri dari metode inquiri.<sup>15</sup>

### 2.1.2.3 Pendekatan *Inquiri*

Ada lima pendekatan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *Inquiri*, yaitu:

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
3. Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.<sup>16</sup>

Pendekatan *Inquiri* dalam pembelajaran mencakup pendekatan moderen yang sangat didambakan untuk dilaksanakan disetiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan “kultur bisu” tidak akan terjadi apabila pendekatan ini digunakan.

Pendekatan *Inquiri* dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pembelajaran yang menantang peserta didik atau yang problematis) dan sesuai dengan daya nalar peserta didik.
- b. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup.
- d. Partisipasi setiap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, pendidik tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan peserta didik.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h. 83-84.

<sup>16</sup>Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 97.

<sup>17</sup>Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*,h. 98-99.

*Inquiri* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri. Pendidik harus selalu merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

#### 2.1.2.4 Siklus *Inquiri*

Adapun siklus *Inquiri* terdiri dari lima:

1. Observasi (*Observation*)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Mengajukan dugaan (*Hyphotesis*)
4. Pengumpulan data (*Data gathering*)
5. Penyimpulan (*Conclussion*).<sup>18</sup>

#### 2.1.2.5 Langkah-langkah metode *Inquiri*

Adapun langkah-langkah metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah
2. Mengamati atau melakukan observasi
3. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya.
4. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, pendidik, atau audiensi yang lain.<sup>19</sup>

Melalui *Inquiri*, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif* (Cet. I; Surabaya: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 114.

<sup>19</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, h. 114-115.

<sup>20</sup>Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa* (Cet. II; Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 89.

Adapun pendapat Hamalik tentang *Inquiri*, beliau menyebutkan bahwa;

Pembelajaran berdasarkan *Inquiri* (*inquiry based teaching*) ialah suatu strategi yang berpusat kepada peserta didik (*students centered strategy*) dimana kelompok-kelompok peserta didik dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.<sup>21</sup>

#### 2.1.2.6 Peran pendidik dalam metode *Inquiri*

pendidik memiliki peranan penting dalam setiap metode pembelajaran seperti dalam metode *inquiri*. Adapun peranan pendidik yang dikemukakan oleh Gulo dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution sebagai berikut:

1. Motivator, yang memberi rangsangan supaya peserta didik aktif dan gairah berpikir.
2. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir peserta didik.
3. Penanya, untuk menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri
4. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
5. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir peserta didik pada tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, yang mengolah sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
7. *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada peserta didik.<sup>22</sup>

#### 2.1.2.7 Manfaat Metode *Inquiri*

*Inquiri* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.<sup>23</sup>

Pada awalnya strategi pembelajaran *Inquiri* banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial

<sup>21</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 170.

<sup>22</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 171.

<sup>23</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, h. 171.

mengadopsi strategi *Inquiri* yang kemudian dinamakan *Inquiri* sosial. Menurut Bruce Joyce dalam Wina Sanjaya:

*Inquiri* sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.<sup>24</sup>

*Inquiri* sosial dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bruce Joyce di atas menjelaskan bahwa lebih dari satu abad istilah *Inquiri* mengandung makna sebagai salah satu usaha ke arah pembaruan pendidikan. Namun demikian, istilah *Inquiri* sering digunakan dalam berbagai macam arti. Ada yang menggunakannya berhubungan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, ada juga yang menghubungkan istilah *Inquiri* dengan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih peserta didik agar hidup mandiri dalam masyarakatnya.<sup>25</sup>

#### 2.1.2.8 Metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kata –kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan pada suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 205.

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 206.

Adapun dalam proses pembelajaran bahasa Arab mencakup empat kemampuan atau keterampilan yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengar adalah memfokuskan pikiran untuk memperhatikan lawan bicara dengan memahami konten (isi) pembicaraan. Kegiatan pokok dalam istima' atau mendengar khususnya bagi peserta didik Madrasah Aliyah adalah mendengarkan guru atau peserta didik lain yang membaca teks cerita atau percakapan. Dengan melakukan kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami kalimat-kalimat bahasa arab yang di ucapkan oleh orang lain. Pemahaman ini mutlak di perlukan dalam komunikasi verbal.<sup>26</sup>

b. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar, bunyi-bunyi tersebut keluar dari mkharaji alhuruf yang telah menjadi konsensus pakar Bahasa. Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk megungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, dan perasan kepada mitra bicara. Seseorang dapat dikatakan mampu berbicara apabila ia dapat mengucapkan bunyi Bahasa yang dapat di pahami oleh pendengar (lawan bicara), menguasai kaidah-kaidah Bahasa (*syaraf dan nahwu*), dan mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai dengan pikiran dan situasi dimana berbicara, kapan, kepada siapa, dan tentang apa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>H. Darsono dan T. Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab* (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 2009), h. viii.

<sup>27</sup>Saefudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: trust Media publishing, 2012), h.53.

c. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan mengenai simbol-simbol tertulis dan memahami konten tulisan (karangan). Kegiatan pokok dalam qira'ah atau membaca khususnya bagi peserta didik madrasah Aliyah adalah kemampuan peserta didik membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks-teks Bahasa Arab, baik yang menggunakan harakat maupun tidak.<sup>28</sup>

d. Kemampuan Menulis

Hakikat menulis adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide melalui media tulisan. Byrne mengatakan bahwa menulis adalah memproduksi simbol grafik sementara berbicara memproduksi bunyi. Adapun definisi yang diberikan oleh ensiklopedia elektronik Wikipedia, menulis adalah mempresentasikan bahasa dengan teks melalui penggunaan seperangkat tanda atau simbol.<sup>29</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, dalam bentuk tulisan selain daripada itu terdapat tujuan menulis diantaranya untuk:

- a. To inform, untuk menjelaskan atau menggambarkan ide, proses, peristiwa, keyakinan, seseorang, tempat, atau sesuatu yang menjelaskan fakta dan menjelaskan sebab.
- b. To persuade, untuk mendorong orang lain atau pembaca melakukan sesuatu atau sikap seperti yang diinginkan penulis.

<sup>28</sup>H. Darsono dan T Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab*, h. x.

<sup>29</sup>Saefudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h.124.

- c. To entertain, untuk kesenangan, mengekspresikan apa yang dirasakan, dialami dan dipikirkan.

Metode *inquri* dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik harus memilih jenis kegiatan dan menjelaskan secara rinci bagaimana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Misalnya, untuk kegiatan *preview*, pada jenis kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan mengidentifikasi topik bacaan, ide pokok, dan organisasi teks yang bisa mencakup jenis kalimat, aspek qawaid nahwu, jenis paragraph, dan lain lain.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak membaca cepat untuk mendapatkan ide umum dari teks yang dibaca. Selain itu, peserta didik juga diajak membaca sekilas untuk mendapatkan informasi yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *Inquri*, pendidik dapat membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memberikan tugas yang berbeda atau bisa juga beberapa kelompok mendapatkan tugas yang sama untuk bahan perbandingan evaluasi hasil kerja kelompok.

Metode *inkuir* dalam pembelajaran bahasa Arab, kelompok peserta didik diberi kesempatan untuk memilih tugas sendiri sesuai yang diminati kelompok dari beberapa jenis tugas membaca, menulis, mendengar, dan berbicara sebagaimana yang diimplementasikan untuk tingkat Madrasah Aliyah.

### 2.1.3 Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Tetapi harus diingat, ke dua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar keberhasilan seseorang dalam pembelajaran.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>31</sup>

### 2.1.3.1 Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

<sup>30</sup>H. Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 23.

<sup>31</sup>H. Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23.

(kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>32</sup>

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dikatakan oleh Startin dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* “bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.”<sup>33</sup> Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Persoalan belajar, motivasi itu sangat penting karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>34</sup>

Motivasi ialah “kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.

<sup>32</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73-75.

<sup>33</sup>M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional.”<sup>35</sup>

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah:

Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup>

Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik: “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*”<sup>37</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### 1. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>38</sup>

Motivasi dapat menjadi dasar bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan adanya dorongan yang timbul dari dalam atau luar diri mereka.

<sup>35</sup>Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Cet. I; Jakarta: CV. Rajawali, 1987), h. 214.

<sup>36</sup>H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 101.

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 158.

<sup>38</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 161.

Motivasi yang ada pada diri peserta didik juga akan menjadikan mereka lebih terarah dan terbimbing selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Peserta Didik

- a. Memberi angka, umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- b. Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para peserta didik yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.
- d. Kerja Kelompok, dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam pembelajaran, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam pembelajaran.
- e. Persaingan. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan

persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antarkelompok pembelajaran.<sup>39</sup>

### 3. Macam-macam motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam pembelajaran, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Maslow mengungkapkan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.<sup>40</sup>

Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Adapun macam-macam motivasi, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 166-167.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 115.

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 115.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

b. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, akan tetapi motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar.<sup>42</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 117.

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi, belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pembelajaran, pendidik lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Tidak pernah ditemukan pendidik yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik agar mereka rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, peserta didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau

mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk, peserta didik rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan karena peserta didik sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat, karena kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah peserta didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik yaitu hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak dapat diperoleh peserta didik adalah keinginannya untuk mengetahui sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, peserta didik belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya jika potensi-potensi itu tidak

ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama peserta didik.

Dalam kehidupan peserta didik membutuhkan penghargaan, dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik. Peserta didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh pendidik atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar.

Pendidik yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat mendorong semangat belajarnya agar menjadi anak yang gemar belajar. Peserta didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan, dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh pendidik bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Walaupun ada peserta didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator

baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Peserta didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajarinya. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.<sup>43</sup>

### 2.1.3.2 Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>44</sup> Belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Hilgard dan Bower, dalam Abdul Rahman Shaleh mengemukakan bahwa:

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya; kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).<sup>45</sup>

Kemudian pendapat lain tentang belajar menurut Gagne, dalam Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa:

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 156.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 13.

<sup>45</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, h. 205.

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*,nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.<sup>46</sup>

Adapun menurut Morgan dalam Abdul Rahman Shaleh mengemukakan bahwa:

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Witherington, dalam buku *Educational Pshychology* mengemukakan bahwa; “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.<sup>47</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Langka pada tahun 2015 dengan judul penelitian *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning (تَعْلِيمٌ فِعْلِيٌّ) Picture Describing (وَصَفُّ الصُّورَةِ) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MAN Baranti Kabupaten Sidrap*.<sup>48</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *Strategi Pembelajaran Active Learning (تَعْلِيمٌ فِعْلِيٌّ) Picture Describing (وَصَفُّ الصُّورَةِ)* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik, yang dapat dilihat dari hasil uji signivikasi dan interpretasi korelasi produk moment dengan menunjukkan pemerolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 375,305 > t_{tabel} = 0.270$ .

Perbedaan Penelitian yang dilakukan Erma langka dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada penggunaan strategi yang diterapkan terhadap

<sup>46</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, h. 207.

<sup>47</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 208.

<sup>48</sup>Erma Langka, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning (تَعْلِيمٌ فِعْلِيٌّ) Picture Describing (وَصَفُّ الصُّورَةِ) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MAN Barant Kabupaten Sidrap” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

peningkatan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik, penelitian Erma Langka menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* dan *Picture Describing* sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode *inquiri*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *kuantitatif eksperimen*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik penelitian dengan pendekatan *asosiatif kuantitatif*. Perbedaan yang lain juga terletak pada lokasi serta waktu penelitian.

Persamaan paling relevan pada penelitian yang dilakukan oleh Erma Langka dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen (Y), yaitu peningkatan motivasi belajar bahasa Arab dan teknik pengumpulan data yang sama berupa observasi, angket dan dokumentasi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muflihah pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*.<sup>49</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat dilihat dari hasil uji signifikansi dan interpretasi korelasi produk moment dengan menunjukkan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 331,503 > t_{tabel} = 1,980$ .

---

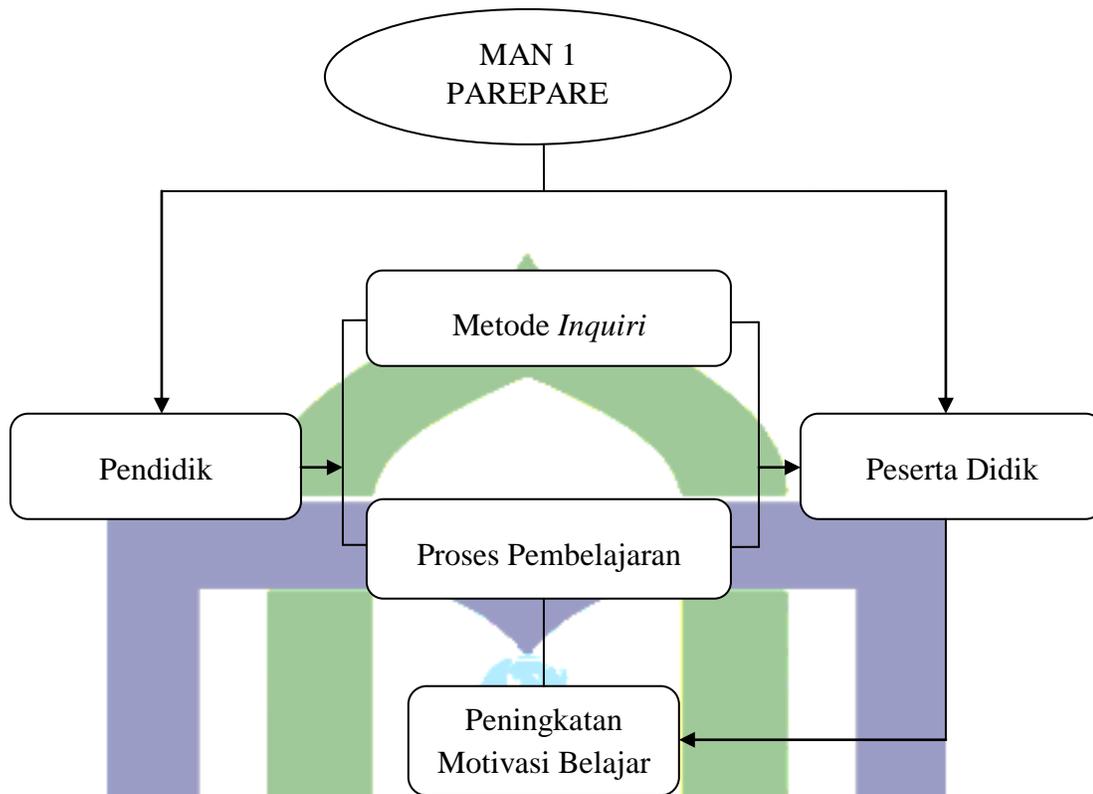
<sup>49</sup>Muflihah, "Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Wasilah Lemo di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017).

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Mufliah dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada desain penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa penelitian asosiatif kuantitatif. Adapun variabel independen (X) pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan juga berbeda, variabel independen (X) pada penelitian yang dilakukan oleh Mufliah yaitu Pengaruh Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel independen (X) pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pengaruh metode *Inquiri*.

### 2.3 Kerangka Fikir

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, pendidik berpatokan pada kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didik. Uraian dalam penelitian ini menggunakan gambaran secara rinci tentang Pengaruh Metode *Inquiri* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Di sekolah tersebut, pendidik menggunakan metode *Inquiri* dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Arab.

Agar memudahkan dalam meneliti, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>50</sup>

Dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi, sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi. Kebenaran atau ketidak benaran suatu hipotesis tidak pernah diketahui dengan pasti kecuali seluruh populasi diamati.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 64.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh penggunaan metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel (Metode *Inquiri* dan Motivasi Belajar)

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.<sup>51</sup>

Penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

### 2.5.1 Metode *Inquiri*

*Inquiri* yaitu salah satu metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu materi dalam buku pembelajaran baik itu berupa materi keterampilan berbahasa (*qira'ah, kitabah, istima'*, dan *kalam*) maupun materi yang berkaitan dengan kaidah (*Nahwu* dan *Sharaf*) secara sistematis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan dan memahami sendiri penemuannya dengan percaya diri. Proses pembelajaran *Inquiri* dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik serta mengarahkan mereka untuk belajar secara mandiri. Metode *Inquiri* menjadikan

<sup>51</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Departemen Agama, 2003), h. 26.

peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengungkap bagaimana tingkat kemajuan dan kemampuan peserta didik dalam belajar bahasa Arab dengan metode *Inquiri* yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tersebut.

### 2.5.2 Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan berupa naluri yang timbul dari dalam diri setiap peserta didik untuk mengetahui sesuatu. Motivasi itu sendiri dapat timbul dengan sendirinya secara sadar maupun tidak sadar oleh peserta didik dan dapat muncul dari luar atau pengaruh dari orang lain. Motivasi dapat berupa ketertarikan terhadap sesuatu untuk diketahui dan dikaji lebih dalam lagi. Adapun maksud dari penelitian ini yaitu adanya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab untuk dipelajari dan dikaji serta melihat seberapa besar motivasi belajar peserta didik.

*Inquiri* merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan dan dalam prosesnya merupakan suatu proses khusus untuk memperluas wawasan pengetahuan melalui penelitian yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang berbentuk angka atau data.<sup>52</sup> Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu:

- 3.1.1 Variabel bebas (independen variabel) adalah variable tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan metode *inquiri* sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
- 3.1.1 Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah motivasi belajar bahasa Arab yang diberi simbol Y.



Keterangan :

X= Metode *Inquiri*

Y=Motivasi Belajar Bahasa Arab

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 57.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare Jl. Amal Bakti No. 8. Adapun waktu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan.<sup>53</sup>

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Jika setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>54</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah data yang menjadi wilayah generalisasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

---

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 101.

<sup>54</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare yang merupakan populasi penelitian.

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI MIA. I	7	10	17
2	Kelas XI MIA. II	6	10	16
3	Kelas XI IPS	14	14	28
Jumlah		27	34	61

Sumber Data: administrasi MAN 1 Parepare tahun 2018

### 3.3.2 Sampel

John dalam bukunya *Researc In Education* menjelaskan bahwa sampel adalah: A Sample is a small proportion on the population is selected for observation and analysis.<sup>55</sup> Adanya sampel yang dimaksud untuk mereduksi objek penelitian karena besarnya jumlah populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian kurang dari 100.<sup>56</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu seluruh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

<sup>55</sup>John W.Bes, *Research In education* (United Stated Of America: Prentice hall inc, 1981), h. 13.

<sup>56</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*, Edidsi I (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 122.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare yang merupakan sampel penelitian.

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI MIA. 1	7	10	17
2	Kelas XI MIA.2	6	10	16
3	Kelas XI IPS	14	14	28
Jumlah		27	34	61

*Sumber Data: administrasi MAN 1 Parepare tahun 2018.*

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat utama untuk memperkuat kualitas penelitian dikarenakan tujuan utama dalam penelitian adalah menghasilkan data yang akurat dan teruji kesahihannya. Adapun instrument pengumpulan data adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan dan menghasilkan secara sistematis. Selanjutnya bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik dan instrument pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti antara lain:

- 3.4.1 Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati gejala yang nampak pada objek penelitian. Jadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang segala perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman observasi yang terlampir.
- 3.4.2 Dokumentasi, yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah

tersedia.<sup>57</sup> Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang dikumpulkan salah satunya adalah bukti proses pembelajaran yang diperoleh dari pendidik serta profil sekolah berdasarkan lokasi penelitian sebagaimana terlampir.

- 3.4.3 Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan kepada responden yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim.<sup>58</sup> Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang telah disiapkan kemudian dibagikan kepada peserta didik. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan metode *Inquiri* dan motivasi belajar peserta didik melalui daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya. Saat penelitian dilakukan, angket yang dibagikan oleh peneliti cukup mendapatkan respon positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan dengan keantusiasan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pengalaman dan keadaan yang sebenarnya mereka alami.

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151.

<sup>58</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h.55.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No item instrumen
1. Pengaruh metode <i>Inquiri</i>	1. Adanya fasilitas sebagai media dan sumber bahan dalam proses pengelolaan kelas saat pembelajaran.	1, 5 dan 13
	2. Adanya kemampuan pendidik/pengarah dalam memimpin arus kegiatan pembelajaran.	2, 3, 10 dan 14
	3. Adanya kemampuan dalam mengolah waktu dan pengorganisasian kelas.	6, 8 dan 15
	4. Adanya penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.	4, dan 11
2. Peningkatan motivasi belajar bahasa Arab.	1. Adanya motivasi yang mampu memunculkan minat dan mendorong keaktifan peserta didik menumbuhkan gairah.	7, 18, dan 20
	2. Adanya respon dari peserta didik terhadap materi pembelajaran.	16, 17 dan 19
	3. Adanya kemampuan dalam mengatur administrasi pembelajaran.	9, dan 12

Adapun skala yang digunakan yaitu *skala likert* sebagaimana yang terlampirdengan menggunakan skor (sangat setuju : 5, setuju : 4, kurang setuju : 3, tidak setuju : 2, dan sangat tidak setuju : 1) yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>59</sup>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti maupun orang lain yang simpati dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis seluruh data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi.

#### 3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan *korelasiproduct moment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 136.

1. Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan rumus menggunakan teknik *korelasiproduct moment*. Rumusan korelasi product moment yaitu:<sup>60</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum_{xy^2}$  = Jumlah kuadrat skor X dan Y

2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya.

Rumus uji signifikansi korelasi product moment ditunjukkan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya, bila r hitung lebih besar dari r table, maka  $H_a$  diterima. Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 2.1.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 255.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab (X) dan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab (Y). nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Kemudian analisis inferensial pada bagian ini untuk mendapatkan kesimpulan secara logis dengan mencari korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta menguji signifikansinya.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Penggunaan Metode *Inquiri* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab berada antara 37 sampai 60, nilai rata-rata sebesar 52.80, median 53.00, modus 55, varians 15.994, dan standar deviasi 3.999.

Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X (metode *Inquiri*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel X)

<b>Statistics</b>		
<i>Penggunaan Metode Inquiri</i>		
N	Valid	61
	Missing	1
Mean		52,80
Std. Error of Mean		,512
Median		53,00
Mode		55
Std. Deviation		3,999
Variance		15,994
Skewness		-,969
Std. Error of Skewness		,306
Kurtosis		2,754
Std. Error of Kurtosis		,604
Range		23
Minimum		37
Maximum		60
Sum		3221

Distribusi frekuensi skor variabel penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

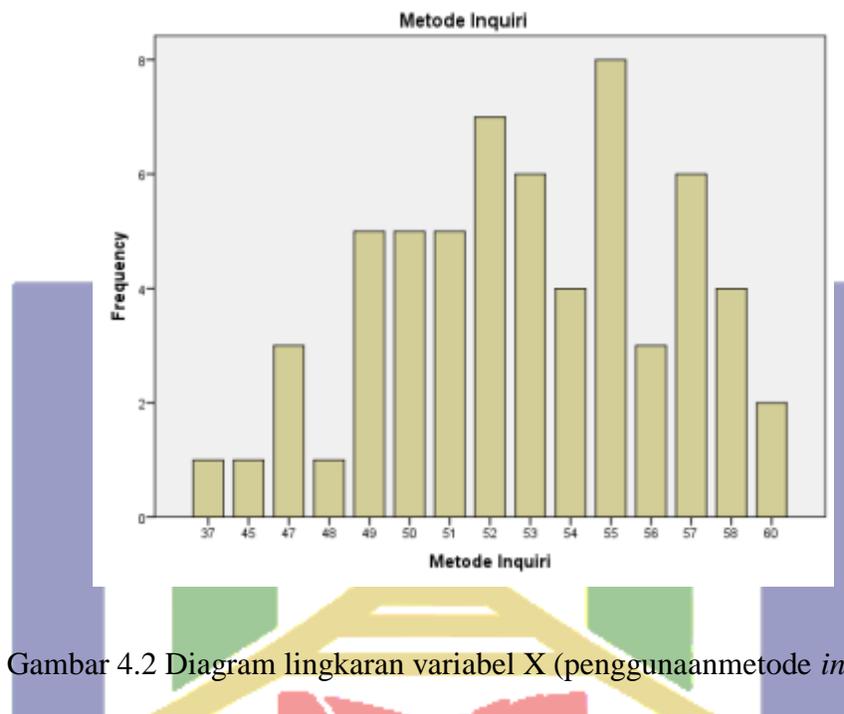
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variabel (X)

**Penggunaan Metode Inquiri**

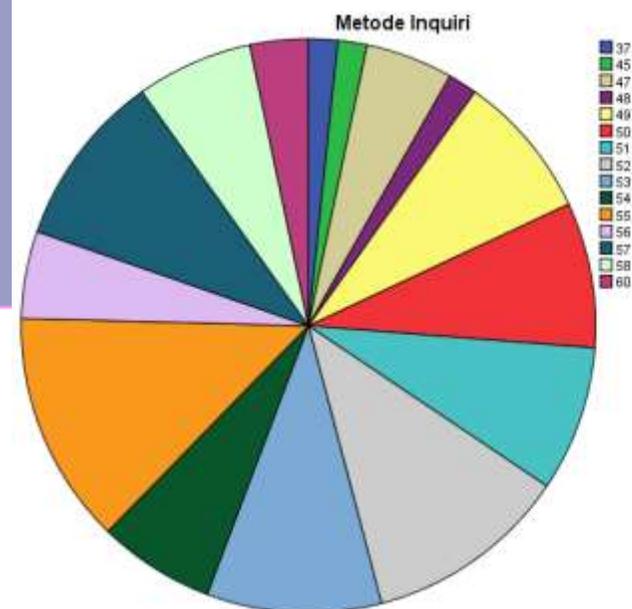
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37	1	1,6	1,6	1,6
45	1	1,6	1,6	3,3
47	3	4,8	4,9	8,2
48	1	1,6	1,6	9,8
49	5	8,1	8,2	18,0
50	5	8,1	8,2	26,2
51	5	8,1	8,2	34,4
Valid 52	7	11,3	11,5	45,9
53	6	9,7	9,8	55,7
54	4	6,5	6,6	62,3
55	8	12,9	13,1	75,4
56	3	4,8	4,9	80,3
57	6	9,7	9,8	90,2
58	4	6,5	6,6	96,7
60	2	3,2	3,3	100,0
Total	61	98,4	100,0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram batang variabel X (penggunaan metode *inquiri*)

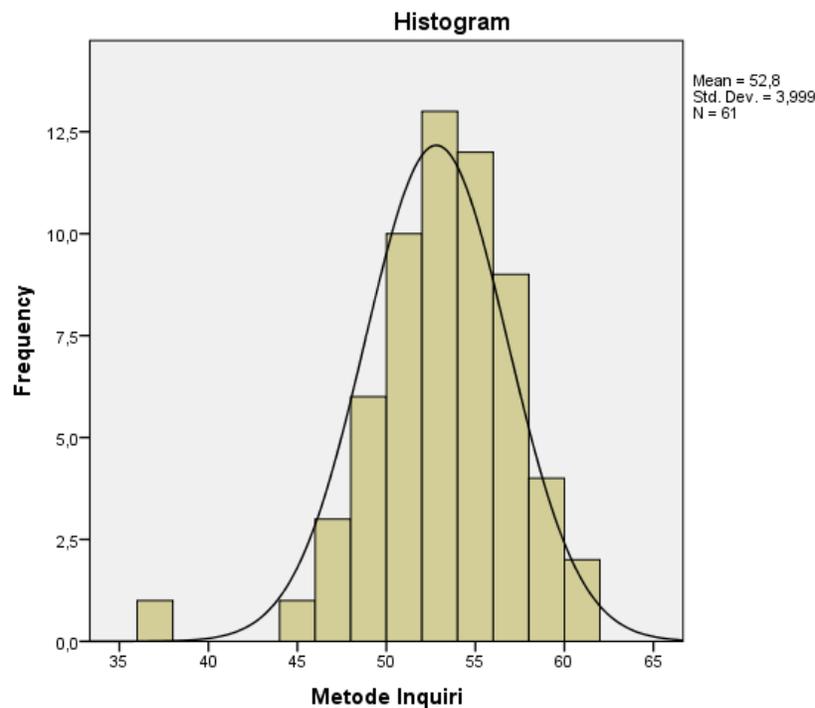


Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X (penggunaan metode *inquiri*)



Sesuai distribusi frekuensi untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 37,45 sampai dengan nilai 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%), hanya nilai 60 yg memiliki 2 frekuensi (3.2%), nilai 47 dan 56 memiliki 3 frekuensi (4.8%), nilai 54 dan 58 memiliki 4 frekuensi (6.5%), nilai 49, 50 dan 51 memiliki 5 frekuensi (8.1%), nilai 53 dan 57 memiliki 6 frekuensi (9.7%), nilai 52 yang memiliki 7 frekuensi (11.3%), dan hanya nilai 55 yang memiliki 8 frekuensi (12.9%). Dengan demikian, skor responden dengan skor terbesar berada pada nilai 55 yang memiliki 8 frekuensi (12.9%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 37, 45 sampai dengan nilai 48 yang masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Histogram penggunaan metode *Inquiri*



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (33.9%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 7 orang (11.3%), dan yang berada pada kelompok diatas nilai rata-rata sebanyak 33 responden (53.3%). Penentuan kategori dari skor penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. <sup>61</sup>

Skor total variabel penggunaan metode *inquiri* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3221, skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah  $12 \times 5 = 60$ , karena jumlah responden adalah 61 orang, maka skor kriterium adalah  $60 \times 61 = 3660$ , sehingga penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah  $3221 : 3660 = 0.880$  atau 88.00% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiri* termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa penggunaan metode *inquiri* diterapkan secara maksimal oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

#### 4.1.2 Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel peningkatan motivasi belajar bahasa Arab berada antara 26 sampai dengan 40, nilai rata-rata sebesar 34.59, median 35.00, modus 32, variansi 12.879, dan standar deviasi 3.589. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Rangkuman hasil statistik deskriptif (Variabel Y)

#### Statistics

#### Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab

N	Valid	61
	Missing	1
Mean		34,59
Std. Error of Mean		,459
Median		35,00
Mode		32 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3,589
Variance		12,879
Skewness		-,436
Std. Error of Skewness		,306
Kurtosis		-,576
Std. Error of Kurtosis		,604
Range		14
Minimum		26
Maximum		40
Sum		2110

Distribusi frekuensi skor variabel peningkatan motivasi belajar bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut.

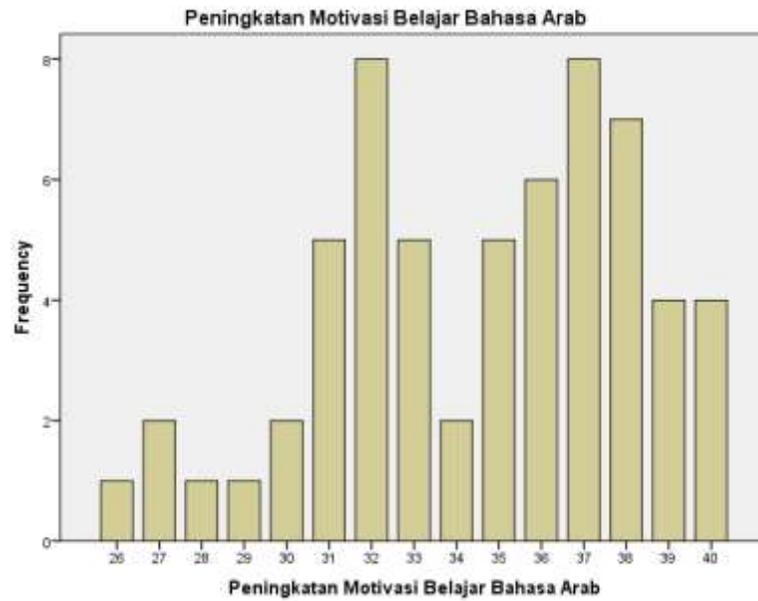
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab

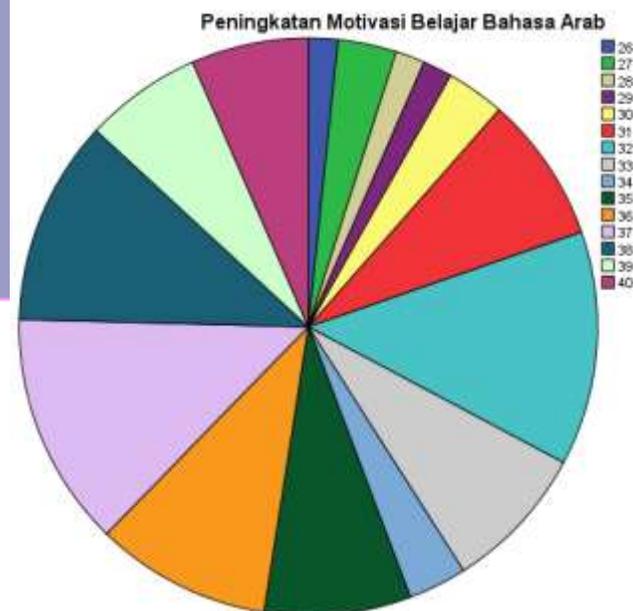
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	1	1,6	1,6	1,6
27	2	3,2	3,3	4,9
28	1	1,6	1,6	6,6
29	1	1,6	1,6	8,2
30	2	3,2	3,3	11,5
31	5	8,1	8,2	19,7
32	8	12,9	13,1	32,8
33	5	8,1	8,2	41,0
34	2	3,2	3,3	44,3
35	5	8,1	8,2	52,5
36	6	9,7	9,8	62,3
37	8	12,9	13,1	75,4
38	7	11,3	11,5	86,9
39	4	6,5	6,6	93,4
40	4	6,5	6,6	100,0
Total	61	98,4	100,0	

Diagram variabel dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.4 dan 4.5 sebagai berikut.

Gambar 4.4 Diagram batang variabel Y (peningkatan motivasi belajar)

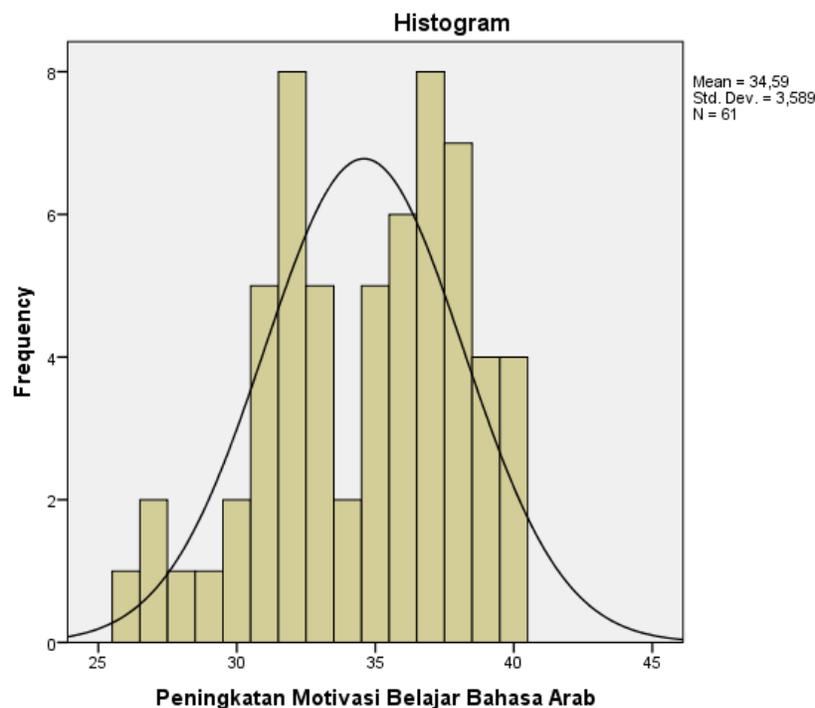


Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel Y (peningkatan motivasi belajar)



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 26, 28 dan 29 memiliki 1 frekuensi (1.6%), nilai 27, 30 sampai dengan nilai 34 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.2%), nilai 39 dan 40 masing-masing memiliki 4 frekuensi (6.5%), nilai 31, 33 dan nilai 32 masing-masing memiliki 5 frekuensi (8.1%), hanya nilai 36 yang memiliki 6 frekuensi (9.7%), begitupun nilai 38 yang memiliki 7 frekuensi (11.3%), sedangkan nilai 32 dan 37 memiliki 8 frekuensi (12.9%). Dengan demikian, skor responden dengan skor terbesar berada pada nilai 32 dan 37 yang memiliki 8 frekuensi (12.9%), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 26, 27 dan 29 yang memiliki 1 frekuensi (1.6%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Gambar 4.6 Histogram peningkatan motivasi belajar bahasa Arab



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor hasil belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 25 responden (40.3%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 3 orang (3.2%), dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata adalah sebanyak 34 responden (55%). Penentuan kategori dari skor motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. <sup>62</sup>

Skor total variabel peningkatan motivasi belajar bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2110, skor teoritik variabel ini setiap responden adalah  $8 \times 5 = 45$ , karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah  $45 \times 61 = 2745$ . Sehingga, peningkatan motivasi belajar bahasa Arab adalah  $2110 : 2745 = 0.768$  atau 76.80% dari kriterium yang ditetapkan. Berdasarkan penentuan kategori dari skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan kriteria persentase 76.80% yang menunjukkan kriteria yang telah ditentukan yaitu 70% - 79% termasuk kategori sedang.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Arab diterapkan secara cukup maksimal oleh pendidik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab, *terlampir*. Dimana memiliki ketentuan jika  $r_{xy}$  (*hitung*) lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis data dari variabel penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrumen Penggunaan Metode *Inquiri* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.501	Valid
2	0.531	Valid
3	0.594	Valid
4	0.476	Valid
5	0.550	Valid
6	0.459	Valid
8	0.499	Valid
10	0.466	Valid
11	0.392	Valid
13	0.634	Valid

14	0.581	Valid
15	0.513	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Metode *Inquiri*) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.236, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari 12 item tersebut valid karena nilai  $r_{xy}$  (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
7	0.639	Valid
9	0.410	Valid
12	0.612	Valid
16	0.607	Valid
17	0.625	Valid
18	0.658	Valid
19	0.625	Valid
20	0.723	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab) yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.236, dapat

disimpulkan bahwa keseluruhan dari 8 item tersebut valid karena nilai  $r_{xy}$  (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.1 sebagai berikut.

##### 4.3.2.1 Reliabilitas penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab

Tabel 4.7 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	12

Berdasarkan tabel reliabilitas instrument variabel X (penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.744 \geq 0.236$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumentnya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

##### 4.3.2.1 Reliabilitas peningkatan motivasi belajar bahasa Arab

Tabel 4.8 Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	8

Berdasarkan tabel reliabilitas instrument variabel Y (peningkatan motivasi belajar bahasa Arab) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.761 \geq 0.236$  pada

tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumentnya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Inquiri* (X) terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab (Y) adalah dengan menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Variabel X dan Y

No	X	Y	$x.y$	$x^2$	$y^2$
1	50	31	1550	2500	961
2	55	37	2035	3025	1369
3	58	32	1856	3364	1024
4	55	38	2090	3025	1444
5	53	32	1696	2809	1024
6	58	39	2262	3364	1521
7	60	40	2400	3600	1600
8	51	37	1887	2601	1369
9	56	38	2128	3136	1444
10	51	36	1836	2601	1296
11	57	38	2166	3249	1444
12	49	39	1911	2401	1521
13	52	33	1716	2704	1089
14	52	37	1924	2704	1369
15	54	33	1782	2916	1089
16	49	32	1568	2401	1024
17	57	39	2223	3249	1521

18	55	38	2090	3025	1444
19	52	35	1820	2704	1225
20	52	31	1612	2704	961
21	54	36	1994	2916	1296
22	55	37	2035	3025	1369
23	58	37	2146	3364	1369
24	57	38	2166	3249	1444
25	48	28	1344	2304	784
26	60	40	2400	3600	1600
27	54	32	1728	2916	1024
28	50	37	1850	2500	1369
29	52	32	1664	2704	1024
30	45	31	1395	2025	961
31	54	35	1890	2916	1225
32	51	36	1836	2601	1296
33	47	27	1269	2209	729
34	49	30	1470	2401	900
35	53	31	1643	2809	961
36	50	32	1600	2500	1024
37	49	33	1617	2401	1089
38	53	35	1855	2809	1225
39	58	38	2204	3364	1444
40	52	36	1872	2704	1296
41	55	33	1815	3025	1089
42	47	31	1457	2209	961
43	50	33	1650	2500	1089
44	57	37	2109	3249	1369
45	53	34	1802	2809	1156
46	37	27	999	1369	729
47	55	38	2090	3025	1444
48	52	37	1924	2704	1369
49	55	26	1430	3025	676
50	53	29	1537	2809	841

51	56	36	2016	3136	1296
52	47	32	1504	2209	1024
53	51	30	1530	2601	900
54	51	35	1785	2601	1225
55	49	36	1764	2401	1296
56	50	34	1700	2500	1156
57	55	32	1760	3025	1024
58	57	40	2280	3249	1600
59	56	40	2240	3136	1600
60	57	39	2223	3249	1521
61	53	35	1855	2809	1225
$\Sigma$	3221	2110	112000	171039	73758
<b>Rata-rata</b>	<b>52.80</b>	<b>34.59</b>			

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{x} = 3221 : 61 = 52.80$$

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{y} = 2110 : 61 = 34.59$$

$$\Sigma x^2 = 171039$$

$$\Sigma y^2 = 73758$$

$$\Sigma xy = 112000$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{112000}{\sqrt{(171039)(73758)}}$$

$$r_{xy} = \frac{112000}{\sqrt{12615}}$$

$$r_{xy} = \frac{112000}{112316}$$

$$r_{xy} = 0.99718650 \rightarrow 0.998$$

Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, ( $r_h \geq r_t$ ) maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh  $r$  hitung = 0.998  $\geq$   $r$  tabel = 0.236 pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare.

Besarnya pengaruh penggunaan metode *inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.998. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.996.

Tabel 4.10 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>63</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* memiliki hubungan atau pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa penggunaan metode *Inquiri* merupakan salah satu metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu materi pembelajaran baik itu keterampilan berbahasa maupun materi yang berkaitan dengan bahasa Arab secara sistematis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan dan memahami sendiri penemuannya.

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah dorongan berupa naluri yang timbul dari dalam diri peserta didik dan dapat muncul dari luar atau pengaruh dari orang lain. Motivasi dapat berupa ketertarikan terhadap sesuatu untuk diketahui dan dikaji sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Parepare kelas XI dengan jumlah populasi dan sampel 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Inquiri* terhadap pembelajaran bahasa Arab yaitu:

##### 4.4.1 Kemampuan Mendengar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* pada kemampuan Mendengar dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 4.4.1.1 Merumuskan masalah, tahap ini pendidik membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman yang berkaitan dengan materi Istima, setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai isi bacaan, dan menekankan pada aspek-aspek penting, meliputi: Kegiatan dan ide pokok.
- 4.4.1.2 Mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik diberikan tugas untuk mencatat kata-kata kunci sambil mendengarkan kembali rekamann.
- 4.4.1.3 Menganalisis data, pada tahap ini peserta didik ditunjuk untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- 4.4.1.4 Mengomunikasikan atau menyajikan hasil serta Memverifikasi data, peserta didik menyampaikan hasilnya di depan kelas dan pendidik memberikan klarifikasi terhadap pemahaman peserta didik.
- 4.4.2 Kemampuan Berbicara
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* pada kemampuan berbicara dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 4.4.2.1 Merumuskan masalah, pada tahap ini pendidik menyiapkan جَوَّارٌ dan mengintruksi peserta didik melakukan percakapan dengan berpasang-pasangan berkaitan dengan materi أَمَّا الْمُرَاهِقِينَ.
- 4.4.2.2 Mengumpulkan data, pada tahap ini seluruh peserta didik diperintahkan untuk memperhatikan kata-kata yang ditekankan untuk dihafal.
- 4.4.2.3 Menganalisis data, pada tahap ini pendidik dan peserta didik mengamati kata-kata yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pola hidup sehat.

4.4.2.4 Mengomunikasikan atau menyajikan hasil serta memverifikasi data, pada tahap ini setiap pasangan tampil di depan kelas mempraktekkan dialog tentang *أَمَّا لُ الْمُرَاهِقِينَ* dan pendidik mengoreksi pengucapan, ekspresi, dan gerakan dari setiap peserta didik.

#### 4.4.3 Kemampuan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* pada kemampuan membaca dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

4.4.3.1 Merumuskan masalah, tahap ini pendidik memaparkan beberapa masalah yang menjadi tujuan pembelajaran membaca, meliputi; bagaimana membaca yang benar, menemukan tema wacana, mengidentifikasi struktur kalimat, mencatat kalimat yang didalamnya terdapat jumlah ismiyah fi'liyah yang ada pada teks dan menangkap makna, gagasan atau ide dari wacana.

4.4.3.2 Mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik diajak untuk berlatih dan mencoba untuk membaca teks secara benar sesuai yang telah dimodelkan pendidik atau peserta didik dianggap mampu membaca dengan benar, menemukan tema wacana, menjelaskan dan mengidentifikasi macam-macam struktur kalimat yang ada pada teks, menyebutkan jenis isim berdasarkan sifatnya, serta mencari makna kosakata yang belum diketahui dikamus atau bertanya kepada pendidik atau peserta didik yang lain.

4.4.3.3 Menganalisis data, pada tahap ini peserta didik diajak untuk memformulasikan hasil percobaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya untuk siap dipresentasikan di depan kelas, serta mengecek aspek-aspek yang belum sempurna.

4.4.3.4 Mengomunikasikan atau menyajikan hasil serta memverifikasi data, pada tahap ini peserta didik diajak untuk mengoreksi hasil kerja kelompok berdasarkan teori yang benar yang telah disampaikan pada tahap modeling. pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dan siap untuk mendapatkan komentar dan masukan baik dari pendidik dan peserta didik yang lain.

#### 4.4.4 Kemampuan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* pada kemampuan menulis dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

4.4.4.1 Merumuskan Masalah, pada tahap ini pendidik memberikan beberapa kalimat yang berkaitan dengan topik *الْحَيَاةُ الصَّحَّةُ*.

4.4.4.2 Mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik menuliskan dan menyusun kembali kalimat-kalimat yang dianggap penting.

4.4.4.3 Menganalisis data, pada tahap ini peserta didik menjawab beberapa pertanyaan serta menyelesaikan soal-soal latihan yang ada di buku.

4.4.4.4 Mengomunikasikan atau menyajikan hasil serta memverifikasi data, pada tahap ini peserta didik menyelesaikan semua soal-soal tersebut dengan menuliskan kembali soal serta jawabannya pada buku catatan setiap peserta didik. Setelah itu mendiskusikannya dengan pendidik dan peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare memperoleh nilai mean 52,80. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “Relatif Homogen”

(Perbedaan antara nilai yang satu dengan yang lainnya tidak begitu besar) maka rata-rata penggunaan metode *Inquiri* mendekati 52,80. Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 55, nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk penggunaan metode *Inquiri* adalah 53,00. Skor total variabel penggunaan metode *inquiri* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3221, skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah  $12 \times 5 = 60$ , karena jumlah responden adalah 61 orang, maka skor kriterium adalah  $60 \times 61 = 3660$ . Sehingga, penggunaan metode *inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah  $3221 : 3660 = 0.880$  atau 88.00% dari kriterium yang ditetapkan. Berdasarkan penentuan kategori dari skor metode *inquiri* termasuk kategori tinggi dengan menggunakan kriteria persentase 88.00% yang menunjukkan kriteria yang telah ditentukan yaitu 80% - 89%.

Peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare memperoleh nilai mean 34,59. Rata-rata hitung hanya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekali apabila kelompok data homogen, karena kelompok data relatif homogen, maka rata-rata untuk peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare mendekati 34,59. Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 32, nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk peningkatan motivasi belajar adalah 35,00. Skor total variabel peningkatan motivasi belajar bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2110, skor teoritik variabel ini setiap responden adalah  $8 \times 5 = 45$ , karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah  $45 \times 61 = 2745$ . Sehingga, peningkatan motivasi belajar bahasa Arab adalah  $2110 : 2745 = 0.768$  atau 76.80% dari kriterium yang ditetapkan. Berdasarkan penentuan kategori

dari skor motivasi belajar bahasa Arab termasuk kategori sedang dengan menggunakan kriteria persentase 76.80% yang menunjukkan kriteria yang telah ditentukan yaitu 70% - 79%.

Penggunaan metode *Inquiri* berpengaruh secara signifikan (sangat berpengaruh) terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0.998 \geq r_{tabel} = 0.236$  pada taraf signifikan 5%. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.998. Kemudiandikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.996, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Langka, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Aktif Learning* (تَعْلِيمٌ فَعْلِيٌّ) dan *Picture Describing* (وَصْفُ الصُّورَةِ) berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 375,305 > t_{tabel} = 0.270$ . Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihah menunjukkan bahwa *Strategi Mengajar Guru* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 331,503 > t_{tabel} = 1,980$ . Adapun dalam penelitian ini, sejalan dengan kedua penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh *Metode Inquiri terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab*, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0.998 > r_{tabel} = 0.236$ . Sehingga, ketiga penelitian ini membuktikan bahwa semua strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan Metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 61 responden, sehingga dengan penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran telah diterapkan secara maksimal oleh pendidik dan disisi juga dapat mencapai tujuan *instructional* melalui penggunaan metode *Inquiri*. Hal ini sinkronisasi dengan melalui metode, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Diantara tujuan metode dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu peserta didik lebih mudah mengetahui dan memahami dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.
- 5.1.2 Peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 61 responden, sehingga dengan peningkatan motivasi belajar, peserta didik telah termotivasi untuk mempelajari dan memahami pembelajaran bahasa Arab secara maksimal.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare. Hal ini

berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka besarnya pengaruh penggunaan metode *Inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare, yakni sebesar 0.996.

## 5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka hendaknya para pendidik dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik agar peserta didiknya tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

- 5.2.1 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab berada pada kategori tinggi. Pendidik telah berhasil menerapkan metode *Inquiri* dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga penggunaan metode *Inquiri* dapat diimplementasikan, baik di lingkup sekolah maupun di perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 5.2.2 Berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar bahasa Arab kelas XI MAN 1 Parepare, hasil penelitian mencapai pada kategori yang sedang. Sehingga perlu adanya *reward* untuk lebih memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. 2006. Departemen Agama Republik, Jakarta: CV. Nala Dana.
- Anshor,Ahmad Muhtadi. *PengajaranBahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Cet. I; Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010.*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*.Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group.
- Davies,Ivor K. 1987. *Pengelolaan Belajar*. Cet. I; Jakarta: CV. Rajawali.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).
- Djaali.2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain,Aswan. 1996.*Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002.*Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .2002.*Psikologi Belajar*.Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .2008.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007.*Prosees Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. 2007.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*.Cet. II; Yogyakarta: Ombak.

- Kosim, Nanang. 2016. *Strategi Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: Arfindo Raya.
- Langka, Erma. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning (تَعْلِيمٌ فَعْلِيٌّ) Picture Describing (وَصْفُ الصُّورَةِ) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MAN Baranti Kabupaten Sidrap*. STAIN Parepare.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Nunan, David. 1992. *Research Methods in Language Learning*. Australia: Cambridge University Press.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Edisi I. Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007 *Psikologi Pendidikan*. Cet. XXVII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- .2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- بحر الدين, أوريل. 2011. *مهارات التدريس*. مالانق: UIN-MALIKI Press
- الغلاينيا الشيخ مصطفى. 2016. *جامع الدروس العربية*. باندا أتشييه: دار الإمام الشافعي.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching.

- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*.Cet. I; Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- W. Bes, John. *Research In Education*. 1981. United Stated Of America.
- Yaumi,Muhammad. 2014.*Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*.Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, H. Tayar dan Anwar,Syaiful.1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*.Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulhannan.2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang Interaktif*, Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- .2014.*Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.



## BIOGRAFI PENULIS



**SULKAHFI**, lahir di Labolong Utara, Desa Siwolong Polong, Kec. Mattiro Sompe, Kab. Pinrang, pada tanggal 05 November 1995, anak kedua dari lima bersaudara, pasangan suami istri Muh. Ali dan Hasmawati. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2002 di SDN 177 Labolong Utara, Kec. Mattiro Sompe, Kab. Pinrang dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Al-Maazaakhirah Baramuli Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan judul skripsi **“Pengaruh Metode *Inquiri* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare”**.